BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara dengan keragaman budaya yang sangat besar, di mana berbagai etnis yang menjadi bagian dari penduduknya turut berkontribusi dalam bentuk pengetahuan lokal mengenai cara memanfaatkan sumber daya alam di lingkungan masing-masing. Pola dan bentuk pemanfaatan tersebut, meskipun masih bersifat tradisional dan sederhana, memiliki potensi besar dalam mendukung pemanfaatan sumber daya alam secara berkelanjutan. Pengetahuan lokal yang berkaitan dengan tumbuhan sangat berperan penting dalam upaya pelestarian lingkungan (Leksikowati *et al.,* 2020). Setiap wilayah memiliki tradisi dan pengetahuan khas yang mencerminkan identitas unik dari masing-masing kelompok etnis. Keberagaman kearifan lokal ini membentuk hubungan yang erat antara manusia dan tumbuhan, sehingga menumbuhkan rasa ingin tahu untuk memahami lebih dalam mengenai dunia tumbuhan. Dalam konteks ini, etnobotani sebuah cabang biologi yang fokus pada interaksi antara manusia dan tumbuhan menjadi bidang kajian yang memiliki peran penting.

Secara etnografis, Indonesia memiliki keanekaragaman dan ratusan suku bangsa yang masing-masing memiliki kebudayaan yang unik. Perbedaan budaya ini terlihat dari ragam bahasa serta adat istiadat yang dimiliki, termasuk dalam hal pengetahuan tradisional terkait pemanfaatan tanaman obat. Pengetahuan tersebut mencakup jenis tanaman yang digunakan, bagian tanaman yang dimanfaatkan, metode pengobatan, hingga jenis penyakit yang dapat diatasi. Sebagian besar dari pengetahuan ini diwariskan secara turun-temurun dan menjadi warisan budaya setiap suku. Pengetahuan lokal tersebut bersifat khas dan disesuaikan dengan kondisi lingkungan tempat tinggal masing-masing kelompok etnis (Daeli, 2023)

Etnobotani merupakan bidang ilmu yang mengkaji interaksi antara manusia, tumbuhan, dan lingkungannya. Fokus etnobotani terletak pada berbagai jenis tumbuhan yang digunakan masyarakat dalam kehidupan sehari-hari, baik untuk keperluan sandang, pangan, papan, maupun sebagai bahan obat tradisional

(Kurniawan *et al*., 2020). Etnobotani memiliki peran penting dalam memahami hubungan timbal balik antara manusia, tumbuhan, dan lingkungan tempat tinggalnya. Pemanfaatan tumbuhan sebagai bahan obat telah lama dilakukan oleh berbagai etnis atau suku di Indonesia. Seiring dengan tingginya keragaman etnis, penggunaan tumbuhan obat pun menjadi semakin bervariasi (Rizal *et al.*, 2021).

Setiap tumbuhan yang digunakan dalam praktik tradisional memiliki tingkat kepentingan yang berbeda-beda bagi masyarakat. *Index of Cultural Significance* (ICS) merupakan metode kuantitatif yang dikembangkan oleh Turner (1988) untuk mengukur tingkat kepentingan suatu tumbuhan dalam kehidupan masyarakat berdasarkan kualitas kegunaan, intensitas penggunaan, dan eksklusivitas. Pendekatan ICS telah terbukti efektif dalam mengidentifikasi tumbuhan prioritas yang perlu mendapat perhatian khusus dalam upaya konservasi dan pengembangan pengobatan tradisional.

Penelitian terdahulu oleh Batubara *et al*. (2017) telah mengidentifikasi 69 spesies tumbuhan dalam oukup dengan nilai Species Use Value (SUV) tertinggi pada Zingiber officinale (2,30). Nasution *et al*. (2022) mengungkapkan bahwa famili Zingiberaceae mendominasi penggunaan dalam pengobatan tradisional Karo. Namun, belum ada penelitian yang secara spesifik mengkaji nilai signifikansi budaya tumbuhan berpotensi tinggi, pola pemanfaatan detail, dan kandungan metabolit sekundernya dalam konteks tradisi oukup.

Keunikan pengobatan tradisional etnis ini terletak pada ramuan-ramuan yang hanya dapat ditemukan di wilayah tertentu di Tanah Karo . Setiap kelompok etnis yang mendiami wilayah ini memiliki kekayaan adat dan budaya seperti bahasa, kesenian, kerajinan tangan, obat tradisional berbahan alami, metode penyembuhan, cara memasak, hingga pemanfaatan sumber daya alam. Bahan pembuatan obat tradisional tersebut berasal dari alam sekitar, sehingga budaya mereka sangat erat kaitannya dengan lingkungan. Pengetahuan tradisional pada setiap etnis telah menjadi bagian penting kehidupan dan identitas budaya yang mengandung nilai kepercayaan. Pelestarian pengetahuan tradisional sangatlah penting, mengingat di Indonesia pengetahuan ini memiliki potensi ekonomi yang besar, bahkan telah dimanfaatkan secara nyata oleh negara-negara maju untuk industri farmasi dan kosmetik. Oleh sebab itu, kita perlu menjaga aset berharga

warisan leluhur ini. Etnis Karo misalnya, dikenal dengan beragam tradisi unik, termasuk metode pengobatan tradisional yang masih dipraktikkan hingga kini meskipun teknologi telah berkembang pesat (Suharyanto *et al*., 2019).

Hubungan antara manusia dengan lingkungannya pun ditentukan oleh kebudayaan setempat, yang berfungsi sebagai sumber pengetahuan sekaligus nilai kehidupan. Hingga kini, praktik tradisional berbasis pengetahuan lokal tersebut masih dapat dijumpai pada masyarakat Karo. Setiap etnis memiliki pola pemanfaatan tumbuhan yang berkhasiat obat dengan cara yang bisa berbeda maupun serupa antara satu dengan lainnya. Perbedaan ini justru menjadi sumber kajian penting dalam menelusuri kearifan lokal masyarakat .Salah satu contoh tradisi yang masih terdapat pada masyarakat karo adalah tradisi pengobatan oukup yang memanfaatkan tumbuhan berkhasiat sebagai sarana pengobatan, pemeliharaan kebugaran, serta perawatan tubuh. Tradisi ini telah berlangsung sejak masa lampau dan diwariskan secara turun-temurun hingga saat ini. (Bangun, 2018).

Praktik oukup telah diwariskan dari leluhur dan berkembang selama ratusan tahun, sehingga tidak hanya berfungsi sebagai metode pengobatan, tetapi juga memiliki peranan penting dalam kehidupan sosial masyarakat Karo. Pada awalnya, oukup secara khusus dilakukan oleh ibu pasca-melahirkan sebagai bagian dari tradisi, dengan tujuan untuk membersihkan diri serta memulihkan kebugaran tubuh. Namun, seiring perkembangan, oukup juga dimanfaatkan untuk mengatasi berbagai penyakit melalui pemanfaatan tanaman obat yang berkhasiat dan tersedia di lingkungan sekitar. Sebagai salah satu bentuk pengobatan tradisional, oukup mengedepankan pendekatan holistik yang memadukan beberapa metode perawatan seperti, hidroterapi, pijat dan aromaterapi, sehingga memberikan manfaat kesehatan yang menyeluruh bagi tubuh (Kaban, 2023).

Praktik oukup dilakukan dengan pengambilan uap dari rebusan tanaman yang digunakan sebagai terapi pemulihan bagi ibu pasca melahirkan. Seiring perkembangan, oukup tidak hanya berfungsi untuk pemulihan bagi ibu pasca melahirkan, tetapi juga meluas ke bidang kecantikan, relaksasi, dan pengobatan tradisional. Namun praktik oukup kini semakin dikenal dan banyak dipraktikkan, baik di rumah maupun di klinik kecantikan. Popularitasnya yang terus meningkat membawa tantangan tersendiri, seperti munculnya persoalan perizinan serta

penyimpangan dalam penerapannya serta berkurangnya minat generasi muda dan minimnya pendokumentasian pengetahuan tradisional. Situasi ini berdampak pada berkurangnya keterlibatan masyarakat dalam menjaga oukup sebagai bagian dari warisan tradisi pengobatan Batak Karo (Batubara, 2017).

Seiring dengan perkembangan zaman, tradisi oukup menghadapi tantangan berupa berkurangnya minat generasi muda serta minimnya pendokumentasian pengetahuan tradisional. Padahal, praktik ini merepresentasikan hubungan erat antara manusia, tumbuhan, dan budaya yang menjadi inti kajian etnobotani. Penelitian ini penting dilakukan untuk mengidentifikasi tumbuhan prioritas berdasarkan nilai ICS yang dapat menjadi fokus konservasi dan pengembangan, mendokumentasikan pengetahuan lokal tentang pola pemanfaatan tumbuhan secara detail sebelum pengetahuan tersebut hilang, dan mengidentifikasi kandungan metabolit sekunder yang dapat menjadi dasar pengembangan produk herbal modern berbasis kearifan lokal masyarakat Karo. Dengan demikian, penelitian mengenai Pemanfaatan Tumbuhan Obat Berpotensi Tinggi dalam Tradisi Oukup dengan Studi *Index of Cultural Significance* pada Masyarakat Karo di Kecamatan Kabanjahe penting dilakukan agar dapat memperkuat pelestarian oukup sebagai bagian dari warisan tradisi pengobatan Batak Karo.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah penelitian sebagai berikut:

1. Belum teridentifikasinya nilai Index of Cultural Significance (ICS) tumbuhan obat dalam tradisi oukup, sehingga belum diketahui spesies mana yang menjadi prioritas budaya masyarakat Karo
2. Belum terdokumentasinya secara detail pola pemanfaatan tumbuhan berpotensi tinggi, termasuk bagian spesifik yang digunakan, cara pengolahan, dan tujuan pengobatan spesifik
3. Kurangnya informasi tentang kandungan metabolit sekunder tumbuhan prioritas yang dapat menjelaskan khasiat empiris dalam tradisi oukup

1.3 Ruang Lingkup

Penelitian ini dibatasi pada:

Ruang lingkup penelitian ini dibatasi pada wilayah Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo, Sumatera Utara. Fokus kajian diarahkan pada tumbuhan yang memiliki nilai *Significance Usage Value* (SUV) tinggi sebagaimana diidentifikasi oleh Batubara et al. (2017), dengan penekanan pada sedikitnya lima spesies prioritas. Penelitian ini mencakup analisis terhadap beberapa aspek utama, yaitu perhitungan *Index of Cultural Significance* (ICS), kajian pola pemanfaatan tumbuhan (meliputi bagian yang digunakan, metode pengolahan, dosis, serta tujuan penggunaan), dan identifikasi metabolit sekunder melalui telaah pustaka. Informan dalam penelitian ini meliputi praktisi oukup, penjual ramuan tradisional, tetua adat, serta pengguna oukup yang memanfaatkan tumbuhan tersebut secara reguler.

1.4 Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Penelitian dilakukan di Kecamatan Kabanjahe, Kabupaten Karo
2. Tumbuhan yang dikaji adalah tumbuhan dengan nilai SUV ≥ 0,87 berdasarkan Batubara *et al*. (2017)
3. Perhitungan ICS dilakukan dengan melibatkan minimal 10 informan atau hingga data jenuh
4. Identifikasi metabolit sekunder dilakukan melalui studi literatur
5. Identifikasi tumbuhan menggunakan literatur botani hingga tingkat spesies.

1.5 Rumusan Masalah

Adapun rumusan masalah dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Tumbuhan obat apa saja yang memiliki nilai *Index of Cultural Significance* (ICS) tertinggi dalam tradisi oukup di Kecamatan Kabanjahe?
2. Bagaimana pola pemanfaatan tumbuhan obat berpotensi tinggi dalam tradisi oukup (bagian yang digunakan, cara pengolahan, dan tujuan pengobatan spesifik)?
3. Bagaimana perspektif masyarakat Karo terhadap manfaat dan efektivitas pemanfaatan tumbuhan obat dalam tradisi oukup?

1.6 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian yang akan dilakukan adalah sebagai berikut :

1. Mengidentifikasi dan menganalisis nilai *Index of Cultural Significance* (ICS) tumbuhan obat dalam tradisi oukup di Kecamatan Kabanjahe
2. Menganalisis pola pemanfaatan tumbuhan obat berpotensi tinggi dalam tradisi oukup mencakup bagian yang digunakan, cara pengolahan, dosis, dan tujuan pengobatan spesifik
3. Mendeskripsikan perspektif masyarakat Karo terhadap manfaat dan efektivitas pemanfaatan tumbuhan obat dalam tradisi oukup

1.7 Manfaat Penelitian

Melalui penelitian yang dilakukan, diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Memberikan kontribusi dalam pengembangan ilmu etnobotani khususnya metode *Index of Cultural Significance* (ICS) pada pengobatan tradisional
2. Memperkaya literatur tentang pemanfaatan tumbuhan obat pada masyarakat Karo
3. Menjadi referensi bagi penelitian lanjutan tentang validasi fitokimia dan farmakologi tumbuhan prioritas

UNIVERSITAS NEGERI MEDAN
THE Character Building UNIVERSITY